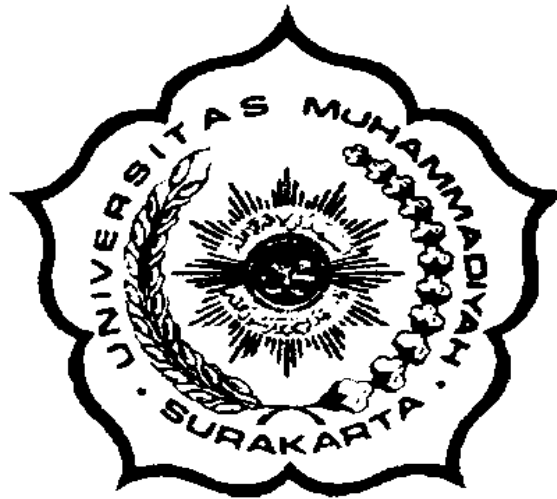


**NASKAH PUBLIKASI**

**KONSTRUKSI PENDIDIKAN KARAKTER KERJA KERAS  
KAJIAN ISI CERITA FILM SEMESTA MENDUKUNG  
UNTUK PEMBELAJARAN PKn**



**Oleh:**

**EMY NURHAYATI**

**A220090109**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI**

**KONSTRUKSI PENDIDIKAN KARAKTER KERJA KERAS  
KAJIAN ISI CERITA FILM SEMESTA MENDUKUNG  
UNTUK PEMBELAJARAN PKn**

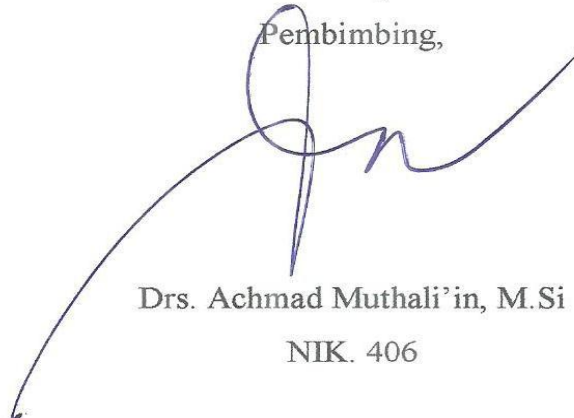
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**EMY NURHAYATI**

**A220090109**

Telah disetujui oleh:

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large loop followed by a series of connected strokes, ending in a long horizontal line that extends to the right.

Drs. Achmad Muthali'in, M.Si

NIK. 406



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax. 715448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Achmad Muthali'in M.Si

NIK : 406

Telah menyatakan dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Emy Nurhayati

NIM : A220090109

Program Studi : PPKn

Judul Skripsi : **KONSTRUKSI PENDIDIKAN KARAKTER KERJA  
KERAS KAJIAN ISI CERITA FILM SEMESTA  
MENDUKUNG UNTUK PEMBELAJARAN PKN**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 04 Juli 2013

Pembimbing

  
**Drs. Achmad Muthali'in M.Si.**

**NIK. 406**

**KONSTRUKSI PENDIDIKAN KARAKTER KERJA KERAS  
KAJIAN ISI CERITA FILM SEMESTA MENDUKUNG  
UNTUK PEMBELAJARAN PKn**

Emy Nurhayati, A220090109, Program Studi Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta, 2013, xxii + 248 halaman

*Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan konstruksi pendidikan karakter kerja keras pada film Semesta Mendukung untuk pembelajaran PKn. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan telaah dokumen dan studi kepustakaan. Penelitian ini tidak menggunakan keabsahan data karena yang diteliti adalah film, sehingga data yang diperoleh sudah valid. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis data (content analysis) pada film Semesta Mendukung. Peneliti menganalisis isi film mengenai konstruksi pendidikan karakter kerja keras yang ada dalam film Semesta Mendukung. Berdasarkan analisis dengan berbagai indikator, masing-masing nilai disimpulkan bahwa karakter kerja keras yang ada dalam film Semesta Mendukung terletak pada adegan dan dialog tokoh sebagai berikut: (1) Gagasan kerja keras diungkapkan oleh Arif dan Bu Tari, (2) Pengungkapan dorongan kerja keras berasal dari ibunya, Bu Tari, bapaknya, dan Pak Tio, (3) Penggambaran pelaksanaan kerja keras terlihat dari adegan tokoh utama Arif, baik saat bekerja di bengkel, belajar untuk persiapan lomba, membantu temannya mengambil bola, (4) Pengungkapan kendala karakter kerja keras yaitu ketika kepala sekolah tidak memberikan ijin lomba fisika tingkat provinsi, dan ketika Arif mengetahui hasil seleksi tim FUSI, (5) Pengungkapan dukungan pihak lain untuk karakter kerja keras, berasal dari Pak Tio, bapaknya, Thamrin sahabatnya, dan Cak Kumis. (6) Konstruksi pendidikan karakter untuk kerja keras antara lain terlihat dalam adegan saat Arif dan Pak Tio berada di dalam mobil berangkat ke Jakarta, adegan saat Arif sampai di asrama FUSI, adegan saat Arif berangkat sekolah, dan adegan saat Arif berani mencoba tantangan dari Pak Tio, (7) Konstruksi pendidikan karakter untuk implementasi kerja keras dalam film antara lain saat Arif belajar lebih giat, Arif berani mencoba menyelesaikan tantangan, Arif mencari ibunya dibantu oleh Thamrin, Arif dan kawan-kawannya menyelesaikan soal-soal dalam olimpiade, dan pada saat Arif melakukan pembuktian terhadap gelombang supersonik dalam olimpiade.*

*Kata kunci: karakter kerja keras, film Semesta mendukung, Pembelajaran PKn*

## **A. PENDAHULUAN**

Isu kelunturan karakter bangsa yang akhir-akhir ini marak diberitakan membuat orang yang mendengarnya merasakan miris. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor dari dalam dan luar diri setiap individu. Di jaman globalisasi saat ini, pembauran budaya begitu cepat terjadi. Hedonisme sebagai salah satu dampak negatif globalisasi selanjutnya melahirkan budaya instan dan bahkan jalan pintas. Sifat dari paham ini mendorong orang untuk lebih memilih menerima sesuatu secara instan dari pada berusaha keras penuh liku dan tantangan untuk meraihnya (Komalasari dan Yusnawan, 2007:116). Sulit meminta dan mengajak orang berusaha dan bekerja keras mengelola potensi dirinya guna meraih yang diinginkan merupakan salah satu tanda mundurnya karakter bangsa ini. Dorongan untuk kerja keras kurang mendapat dukungan yang baik dari masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena beberapa hal, salah satunya adalah oleh tayangan televisi yang banyak ditonton masyarakat. Hiburan dan tayangan di televisi serta layar lebar juga menjadi salah satu sebab masyarakat menjadi malas dan tidak mau berusaha serta bekerja keras untuk meningkatkan taraf kemakmuran hidupnya. Untuk itu perlu media dan lingkungan yang kondusif untuk menanamkan kerja keras. Penanaman kerja keras melalui media lingkungan sekolah merupakan faktor yang cukup penting bagi anak agar bisa menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Karena dalam lingkungan sekolah menerapkan peraturan yang mengikat, sehingga dapat menanamkan sikap kerja keras. Penanaman kerja keras juga bisa diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Namun sayangnya penyajian SK-KD dalam PKn dalam proses pembelajaran kurang menyenangkan dan bahkan membosankan. Penyampaian materinya cenderung penuh dengan teori-teori dan hafalan. Sehingga nilai-nilai yang seharusnya ditanamkan sebagaimana harapan SK-KD tidak tersampaikan secara memadai, untuk itu guru PKn dituntut mencari cara, baik strategi maupun media pembelajaran, agar nilai dan pesan tersebut dapat diterima dan tertanam dalam diri siswa, misalnya menggunakan media film. Mengingat cukup banyak film yang mengandung pesan nilai-nilai pendidikan. Salah satunya adalah film Jamila dan

Sang Presiden, penelitian Riyati (2011) pada film ini menunjukkan dalam setiap adegan maupun dialognya mengandung pendidikan moral dalam perspektif gender. Dengan demikian film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, karena ceritanya mengandung nilai positif sekaligus menyenangkan bagi siswa.

Penggunaan film sebagai media pendidikan karakter sangat relevan. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu, “Bagaimana konstruksi pendidikan kaarakter kerja keras pada isi cerita film Semesta Mendukung untuk pembelajaran PKn”. Secara lebih rinci permasalahan tersebut meliputi: bagaimana penjabaran gagasan kerja keras dalam film Semesta Mendukung?, bagaimana pengungkapan dorongan kerja keras dalam film Semesta Mendukung?, bagaimana penggambaran pelaksanaan kerja keras dalam film Semesta Mendukung?, bagaimana pengungkapan kendala karakter kerja keras dalam film Semesta Mendukung?, bagaimana pengungkapan dukungan pihak lain untuk menumbuhkan karakter kerja keras dalam film Semesta Mendukung?, bagaimana konstruksi pendidikan karakter untuk kerja keras dalam film Semesta mendukung?, dan bagaimana konstruksi pendidikan karakter untuk implementasi kerja keras dalam film Semesta mendukung?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pendidikan karakter kerja keras pada film Semesta Mendukung untuk penbelajaran PKn. Secara lebih rinci tujuannya adalah untuk: mendiskripsikan penjabaran gagasan kerja keras dalam film Semesta Mendukung, mendiskripsikan pengungkapan dorongan kerja keras dalam film Semesta Mendukung, mendiskripsikan penggambaran pelaksanaan kerja keras dalam film Semesta Mendukung, mendiskripsikan pengungkapan kendala karakter kerja keras dalam film Semesta Mendukung, mendiskripsikan pengungkapan dukungan pihak lain untuk menumbuhkan karakter kerja keras dalam film Semesta Mendukung, mendiskripsikan konstruksi pendidikan karakter untuk kerja keras dalam film Semesta mendukung, dan mendiskripsikan konstruksi pendidikan karakter untuk implementasi kerja keras dalam film Semesta mendukung.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tidak memerlukan tempat khusus, karena yang diteliti adalah film. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian, mulai sejak persiapan sampai penulisan laporan kurang lebih 4 bulan, sejak bulan Februari 2013 sampai Mei 2013.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif menggunakan metode analisi isi, karena dalam penelitian ini yang dianalisis adalah konstruksi pendidikan karakter kerja keras pada film *Semesta Mendukung* untuk pembelajaran PKn. Sedangkan strategi dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena kesimpulannya hanya berlaku untuk kasus ini saja, yaitu konstruksi pendidikan karakter kerja keras dalam film *Semesta Mendukung* untuk pembelajaran PKn. Lebih dari pada itu strategi penelitian merupakan satu cara untuk mengumpulkan data-data, subjek, objek, masalah, serta tujuan yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Agar lebih terarah maka tujuan dalam penelitian ini adalah konstruksi pendidikan karakter kerja keras pada film *Semesta Mendukung* untuk pembelajaran PKn.

Subjek dalam penelitian ini adalah film *Semesta Mendukung*. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah konstruksi pendidikan karakter kerja keras pada film *Semesta Mendukung* untuk pembelajaran PKn. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah paper atau dokumen, yang berwujud DVD film *Semesta Mendukung* yang diproduksi oleh *Mizan Production* bersama *Falcon Pictures* juga dokumen kepustakaan berupa buku.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2005:224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi telaah dokumen dan studi pustaka.

- a. *Telaah dokumen*. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu (Suprayogo dalam Mahmud, 2011:184). Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini berupa DVD film *Semesta Mendukung* dan juga dokumen kepustakaan yang berupa buku terkait teori-teori tentang pendidikan karakter kerja keras dalam film *Semesta Mendukung*.

b. *Studi kepustakaan*. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir dalam Agung, 2011). Studi kepustakaan dalam penelitian ini dengan menelaah skenario, sinopsis, dan artikel terkait film Semesta Mendukung, baik yang tersedia di perpustakaan, majalah, buku, Koran, atau media online.

Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2005:119). Wujud instrumen pengumpulan data bisa berupa pedoman observasi, wawancara, daftar angket, skala bertingkat, pencatatan, dan item tes (Mahmud, 2011:165). Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman atau kisi-kisi telaah dokumen yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dalam penelitian ini yaitu mengenai karakter kerja keras untuk pembelajaran PKn dalam film Semesta Mendukung. Kategori yang dimaksud meliputi penjabaran gagasan kerja keras, pengungkapan dorongan kerja keras, penggambaran pelaksanaan karakter kerja keras, pengungkapan kendala karakter kerja keras, pengungkapan dukungan pihak lain untuk menumbuhkan kerja keras, konstruksi pendidikan karakter untuk kerja keras, dan konstruksi pendidikan karakter untuk implementasi kerja keras. Sedangkan untuk telaah kepustakaan menggunakan instrumen telaah pustaka, dengan indikator yang sama, namun untuk menelaah kepustakaan yang digunakan berupa sinopsis, skenario, dan artikel film Semesta Mendukung yang tersedia di perpustakaan, majalah, Koran dan di media online.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik analisis isi/*content analysis*, pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih (Budd dalam Hadi dan Haryono, 2005:175). Jadi dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis isi pesan dari film Semesta mendukung.



### **C. PEMBAHASAN**

1. Penjabaran gagasan kerja keras dalam film *Semesta Mendukung* tidak hanya lahir dari tokoh utama Arif, melainkan juga dari Bu Tari guru fisika Arif di SMP. Gagasan kerja keras dari tokoh utama Arif, ialah ketika ia berbincang dengan bapaknya dan bersi keras ingin mencari ibunya dengan meminta bantuan kepada Paman Alul, akan tetapi bapaknya melarang Arif. Selain itu gagasan kerja keras Arif saat menyetujui dan bersedia mengikuti lomba fisika tingkat propinsi dengan menyerahkan formulir pendaftaran kepada Bu Tari. Gagasan kerja keras dari Bu Tari guru fisika Arif, adalah ketika Bu Tari berbeda pendapat dengan Mbak Debi dan Pak Tio teman-temannya di Tim FUSI. Bu Tari memutuskan untuk keluar dari Team FUSI, demi mengajar anak-anak yang tertinggal di pelosok negeri ini.
2. Pengungkapan dorongan kerja keras dalam film *Semesta Mendukung*. Dorongan ini biasanya berasal dari orang-orang di sekitar Arif. Dorongan tersebut antara lain berasal dari Ibunya, Bu Tari guru fisiknya, Bapaknya, dan Pak Tio.
3. Penggambaran pelaksanaan kerja keras dalam film *Semesta Mendukung*. Penggambaran pelaksanaan kerja keras dalam film terlihat ketika Arif sepulang sekolah bekerja di bengkel, Arif belajar untuk persiapan lomba fisika antar propinsi, maupun Arif yang berusaha membantu teman-temannya mengambil bola yang tersangkut di pohon dengan menggunakan roket air yang ia buat.
4. Pengungkapan kendala karakter kerja keras dalam film *Semesta Mendukung*. Pengungkapan kendala karakter kerja keras dalam film ini antara lain ketika Bu Tari meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengirimkan perwakilan lomba fisika tingkat propinsi, akan tetapi kepala sekolah tidak mengizinkan. Dan adegan saat Arif mengetahui hasil tes seleksi Tim FUSI, yang diketahui Arif menjadi peringkat terbawah, itu juga merupakan kendala karakter kerja keras.
5. Pengungkapan dukungan pihak lain untuk menumbuhkan karakter kerja keras dalam film *Semesta mendukung* antara lain berasal dari Pak Tio, Bapaknya, Thamrin sahabatnya, maupun Cak Kumis.

6. Konstruksi pendidikan karakter untuk kerja keras dalam film *Semesta Mendukung* terdapat dalam adegan saat Pak Tio dan Arif berada di dalam mobil berangkat ke Jakarta, adegan saat Arif sampai di asrama FUSI, adegan saat Arif berangkat sekolah dengan berlari, dan adegan saat Arif berani mencoba tantangan dari Pak Tio, setelah ia mendapatkan peringkat terakhir dalam tes seleksi
7. Konstruksi pendidikan karakter untuk implementasi kerja keras dalam film *Semesta Mendukung* antara lain terdapat dalam adegan Arif belajar lebih giat, Arif berani mencoba menyelesaikan tantangan, Arif mencari ibunya dibantu oleh Thamrin, Arif dan kawan-kawannya menyelesaikan soal-soal dalam olimpiade, dan pada saat Arif melakukan pembuktian terhadap gelombang supersonik dalam olimpiade. Kesemuanya itu adalah implementasi kerja keras, dalam film ini.

#### **D. SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah film *Semesta Mendukung* merupakan salah satu jenis film yang mengandung nilai pendidikan karakter khususnya kerja keras. Karakter kerja keras dalam film tersebut dapat diketahui dengan menggunakan analisis isi cerita film tersebut. Dengan penanaman pendidikan karakter terhadap generasi penerus bangsa, baik itu kalangan anak usia dini, remaja maupun dewasa, diharapkan bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang berkarakter baik dan kuat. Dengan karakter yang baik serta kuat diharapkan ditahun-tahun mendatang bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang berdikari. Bangsa yang mampu mengolah kekayaan alamnya sendiri, mampu mengelola sumber daya manusia (SDM), serta mengelola asset negara, sehingga bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang maju dan tetap dikenal di mata dunia. Bangsa Indonesia juga diharapkan tetap menjadi bangsa yang terkenal dengan adat ketimuran yang sudah melekat sejak jaman dahulu dan menjadi ciri khas Bangsa Indonesia.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Agung. 2011. Pengertian Studi Kepustakaan. <http://teori-ilmupemerintahan.blogspot.com/2011/06/pengertian-studi-kepustakaan.html>. Diakses hari sabtu tanggal 5 Januari 2013 pukul 14.00 WIB.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Komalasari, Kokom dan Yusnawan Lubis. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: ARMICO.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Riyati, Dwi. 2011. *Aspek Pendidikan Moral Dalam Perspektif Gender (Analisis semiotik terhadap Film Jamila dan Sang Presiden)*. (Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.